

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kentang merupakan salah satu komoditas alternatif pangan untuk mendukung pelaksanaan program diversifikasi pangan. Kentang menempati urutan kelima sebagai komoditas yang paling banyak dibutuhkan di dunia setelah gandum, jagung, beras, dan terigu (Kementerian Pertanian, 2013). Kentang banyak dibutuhkan untuk sayur dan bahan dasar olahan pangan sehingga berdampak pada tingginya jumlah permintaan kentang dalam skala nasional. Data yang dihimpun oleh Kementerian Pertanian (2015a) menunjukkan bahwa konsumsi kentang per kapita per tahun selama tahun 2011-2015 memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 12,57% sedangkan produksi kentang nasional memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar -9,54%. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan produksi kentang dalam kurun waktu tahun 2011-2015 sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan nasional yang cenderung naik. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menangani fakta tersebut adalah impor. Jumlah kentang yang diimpor oleh pemerintah selama Januari sampai Desember 2014 mencapai 24.471 ton (Kementerian Pertanian, 2015b). Fakta tersebut menunjukkan perlu adanya upaya di dalam negeri berupa intensifikasi di sentra penanaman kentang serta ekstensifikasi lahan untuk mengurangi ketergantungan impor. Ekstensifikasi lahan penanaman kentang dilaksanakan di luar habitat tumbuh kentang yakni di dataran menengah dan dataran rendah (Hamdani, 2009).

Beberapa penelitian mengenai pengembangan kentang baik di dataran menengah maupun di dataran rendah telah dilakukan. Permasalahan terbesar dalam budidaya kentang baik di dataran menengah maupun di dataran rendah adalah suhu yang mencapai lebih dari 20°C dan suhu yang cenderung konstan di siang dan malam hari. Fakta inilah yang menyebabkan sulitnya adaptasi komoditas dataran tinggi ketika ditanam di dataran menengah maupun di dataran rendah (Balitsa, 2014). Kondisi tersebut menyebabkan kentang sulit untuk tumbuh secara optimal karena laju respirasi cenderung meningkat. Hal ini menyebabkan pengisian umbi menjadi tidak optimal dan ukuran umbi relatif lebih kecil.

Budidaya kentang di dataran menengah maupun dataran rendah memerlukan varietas yang sesuai dengan tujuan agar adaptasi menjadi lebih mudah. Duaja (2012) menyatakan bahwa varietas Granola mampu beradaptasi dengan baik meskipun terjadi penurunan bobot umbi akibat respirasi yang berlangsung karena suhu tinggi. Adanya modifikasi lingkungan tumbuh seperti pemasangan naungan juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai bagi kentang. Penggunaan naungan ternyata mampu menurunkan suhu tanah, suhu udara, serta intensitas cahaya matahari yang berpengaruh terhadap komponen pertumbuhan tanaman kentang (Hamdani, 2016).

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji budidaya kentang di luar habitatnya yakni dataran menengah terutama dalam konteks adaptasi pertumbuhan dua kultivar berbeda yakni Atlantik dan Granola Kembang terhadap pemberian tingkatan naungan yang berbeda. Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai varietas yang sesuai untuk dikembangkan lebih lanjut di dataran menengah dan penggunaan tingkatan naungan yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang.

1.2 Rumusan Masalah

Budidaya kentang di dataran menengah merupakan kajian baru dan masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai varietas yang sesuai untuk ditanam di wilayah tersebut perlu untuk digali. Penerapan teknologi budidaya seperti pemasangan naungan juga akan dikaji lebih jauh terkait pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan komponen hasil tanaman. Interaksi antara dua faktor tersebut dalam hal kesesuaian varietas tertentu terhadap pemberian naungan dan kesesuaian varietas tertentu tanpa naungan di dataran menengah juga akan dikaji sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan paket teknologi yang sesuai untuk budidaya kentang di dataran menengah.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji budidaya kentang di luar habitatnya yakni dataran menengah terutama dalam konteks adaptasi pertumbuhan dua kultivar berbeda yakni Atlantik dan Granola Kembang terhadap pemberian tingkatan naungan berbeda.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas terutama petani berupa informasi mengenai teknologi alternatif untuk budidaya kentang di dataran menengah sehingga kentang dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Selain itu, adanya kajian budidaya kentang di dataran menengah ini diharapkan dapat membuka kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan kajian budidaya di dataran rendah dengan teknologi yang dikembangkan sedemikian rupa.